

Model Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren

Abd. Ghani

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Email: masghanie@gmail.com

Ferawati

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Email: ferawati@gmail.com

Abstract

This journal comes from a study that aims to determine: (1) The model for developing the Islamic boarding school education system, and (2) Constraints and solutions to the model for developing the education system in Islamic boarding schools. From the objectives above, it can be explained that the Islamic boarding school development model can be applied well covering several things, including using a comprehensive education model that combines the classical education system with the modern education system. In addition, the education system that is developed starts from educators, students, spiritual education, learning processes, and infrastructure. The obstacles faced in the model for developing the Islamic boarding school education system are that the activities of the students are so dense, so that their development is carried out on existing activities and maximizing extra activities in developing the abilities of the students. From here there are several shortcomings faced by Islamic boarding schools, one of which is in developing the talents of students who have abilities outside of religion. The solution to the obstacles faced in developing the Islamic boarding school education system is how Islamic boarding schools must create a curriculum that can accommodate the interests and talents of each student, so that many people are interested in sending their children to Islamic boarding schools because the Islamic boarding school education model has been able to answer the desires of the wider community.

Abstrak

Jurnal ini berasal dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Model pengembangan sistem pendidikan Pesantren, dan (2) Kendala serta solusi model pengembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren. Dari tujuan diatas dapat dijelaskan bahwa model pengembangan pesantren dapat diterapkan dengan baik meliputi beberapa hal, diantaranya ialah dengan menggunakan model

pendidikan komprehensif yang menggabungkan sistem pendidikan klasik dengan sistem pendidikan modern. Selain itu, sistem pendidikan yang di kembangkan mulai dari tenaga pendidik, santri, pendidikan rohani, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Adapun kendala yang dihadapi dalam model pengembangan sistem pendidikan pesantren yaitu terletak pada kegiatan santri yang begitu padat, sehingga pengembangannya di lakukan pada kegiatan yang telah ada dan memaksimalkan kegiatan ekstra dalam pengembangan kemampuan santri. Dari sini ada beberapa kekurangan yang dihadapi oleh Pesantren, salah satunya dalam pengembangan bakat santri yang memiliki kemampuan diluar keagamaan. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren tersebut adalah bagaimana pesantren harus membuat kurikulum yang bisa mewedahi minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing santri, sehingga banyak Masyarakat yang tertarik memondokkan anaknya ke Pesantren karena model Pendidikan pesantren sudah mampu menjawab keinginan Masyarakat secara luas.

Pendahulaun

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bukan hanya menjadi pedoman hidup dalam keseharian, tetapi dengan berpendidikan manusia akan di tinggikan derajatnya oleh Allah subhanahu wata'ala, seperti yang ada didalam Al-Qur'an tentang pendidikan dan derajat manusia, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,¹" (QS Al-Mujadalah: 11).*

Pendidikan memiliki arti luas di kalangan masyarakat, istilah pendidikan sebagai pengajaran, bimbingan dan pelatihan tidak lagi di beda-bedakan, tetapi ketiga istilah tersebut menyatu yang kemudian menjadi pengertian baru tentang pendidikan. Di dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, pasal 1 misalnya, dijelaskan bahwa "Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab

¹ Al-Qur'an, 28:11.

kuning atau dirasah Islamiah dengan pola pendidikan muallimin”.² Pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang ruang lingkungannya berada di lingkungan pesantren dengan pengajaran yang berbasis kitab kuning, tetapi pendidikan pesantren juga mengembangkan kurikulum yang ada tanpa menghilangkan kekhasan pesantren tersebut.

Jika mencari lembaga pendidikan yang asli di Indonesia pesantren merupakan urutan teratas yang berakar kuat dalam masyarakat, tetapi lembaga ini masih menyisakan masalah yang dianggap tidak dapat menjawab tantangan zaman sebab modernisasi berkembang sangat pesat,³ akan tetapi pesantren mampu bertahan dan berkembang karena memiliki prinsip kemandirian dalam menghadapi perubahan.

Sebuah pesantren tumbuh dan berkembang dengan tanpa perencanaan yang matang yaitu dengan sebuah proses kebiasaan yang sederhana, yang pada awalnya seorang kyai muda lulusan sebuah pesantren membuka pengajian di kampungnya. Jenjang pendidikan pesantren ada 2 tingkatan: *pertama*, tingkat permulaan (dasar) yang hanya difokuskan terhadap pengajaran al-quran, seperti: surat al-fatihaah, surat-surat pendek dalam juz amma, selain itu juga diajarkan bacaan tajwid guna memperbaiki bacaan al-quran, jika santri pada tingkatan dasar sudah dapat membaca al-quran dengan baik dan benar serta target pragmatis telah tercapai maka untuk mengakhiri tingkat pertama ini diadakan khataman. *Kedua*: tingkat lanjutan yang di mulai dengan proses belajar kitab kuning yang sebelumnya santri harus melewati proses penguasaan tata Bahasa arab, pada tingkat lanjutan ini lebih focus terhadap penguasaan ilmu agama yang lebih spesifik misal: seperti fiqh, tasawuf, tafsir al-quran, dan mantik (logika).⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat di kategorikan sebagai lembaga yang unik dan mempunyai karakteristik khas tersendiri, karena sistem pendidikan pesantren secara tradisional identik dengan kiai (guru/pengasuh), santri (murid), pondok (asrama), dan kitab kuning (referensi atau diktat ajar) dan sampai saat ini pesantren mampu melewati berbagai macam tantangan zaman yang

² Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren

³ Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 111.

⁴ Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), 41-43.

dihadapi.⁵ Peran pendidikan pesantren yang sedemikian menjadikan posisi pesantren berada di persimpangan jalan, antara meneruskan peran yang di embannya selama ini dengan tanpa mengubah sistem pendidikan pesantren dan tidak mengikuti sistem pendidikan umum atau malah sebaliknya yaitu mengikutsertakan sistem pendidikan pesantren sepenuhnya dengan arus pengembangan ilmu pengetahuan modern, termasuk teknologi yang merupakan ciri utama dalam kehidupan saat ini.⁶

Sejarah perkembangan pesantren yang awalnya hanya model salaf kemudian menjadi salaf-semi modern dan bahkan dapat menjadikan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, dalam melakukan perubahan diri untuk mengikuti perubahan zaman yang penekanannya bukan untuk mengubah, akan tetapi lebih memperkaya mutu pendidikan pesantren itu sendiri. Sebab pada akhirnya perubahan tersebut akan menjadi sebuah tuntutan terhadap pendidikan pesantren karena sistem pendidikan pesantren akan terus berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya terutama dengan lembaga pendidikan luar/ lembaga pendidikan umum.⁷

Bentuk-bentuk pendidikan pesantren saat ini sangat bervariasi, yaitu (1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional walaupun hanya memiliki sekolah keagamaan seperti MI, MTS, MA, dan Perguruan Tinggi Agama Islam. (2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah meskipun tidak menerapkan kurikulum nasional akan tetapi mengajarkan ilmu-ilmu umum. (3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah. (4) Pesantren yang hanya menjadi tempat pengajian yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang terdapat didalam kitab kuning. (5) Pesantren yang terdapat pada sekolah-sekolah umum atau perguruan tinggi yang diperuntukkan bagi pelajar sekolah umum dan mahasiswa.

Dari berbagai bentuk pendidikan pesantren yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki kepekaan dan antisipatif yang tinggi dalam merespon perkembangan yang

⁵ Moh. Abdullah, Moch. Faizin Muflich, Lailil Zumroti, Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 141.

⁶ Abuddin Nata, *Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2010), 168.

⁷ Ninik Masrurroh, *Modernisasi...*118-119.

terjadi, tetapi pendidikan pesantren masih perlu melakukan berbagai upaya pembaruan sesuai dengan tantangan zaman, pendidikan pesantren perlu merespon terhadap segala tantangan yang ada agar peran dan fungsi pesantren tetap eksis dalam mengawal perjalanan bangsa, serta memberikan peluang-peluang yang besar bagi setiap lulusan agar dapat mengambil peran di dunia luar.⁸

Pada awalnya pendidikan dan pengajaran yang di berikan di pondok pesantren berupa *non klasikal* (sistem pesantren), yaitu seorang kiai/guru mengajar santri-santri (siswa) berdasarkan kitab-kitab klasik, tetapi pada saat ini pesantren tidak lagi bersifat tradisional akan tetapi berkembang menjadi semakin modern sesuai dengan kebutuhan zaman,⁹ misalnya didalam pesantren mengembangkan beberapa jurusan tidak hanya jurusan ilmu agama tetapi juga diajari ilmu-ilmu umum. Santri juga dibekali dengan beberapa Bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Santri juga dibekali dengan pendidikan komputer sehingga dengan begitu santri tidak ketinggalan informasi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan begitu kualitasnya akan semakin baik.

Berdasarkan tantangan yang di hadapi pendidikan pesantren perlu berbenah dan menata kembali mengenai sistem pendidikannya sesuai dengan tuntutan dari tantangan tersebut, sehingga dapat dirumuskan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi suatu model pendidikan alternatif apabila dapat memenuhi empat tuntutan: kejelasan cita-cita melalui langkah-langkah yang operasional agar cita-cita pendidikan Islam dapat terwujudkan, menata kembali sistem pendidikannya, meningkatkan manajemen, dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan begitu pendidikan pesantren akan tetap eksis dan tidak ketinggalan zaman meskipun perubahan zaman yang pesat.¹⁰

Lembaga pendidikan pesantren tidak kalah saing dengan lembaga-lembaga umum lainnya yaitu mengembangkan sistem pendidikan yang ada di pesantren dengan menambah fasilitas menjadi lebih modern seperti adanya ruang kelas, perpustakaan, ruang komputer, aula, masjid, dan sebagainya sudah dimiliki oleh pendidikan pondok pesantren.¹¹

⁸ Abuddin Nata, *Modernisasi...*179-180.

⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan...*163.

¹⁰ Moh. Abdullah, *Pendidikan Islam...*165.

¹¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan...*166.

Model pengembangan sistem pendidikan pesantren mengikuti pola pendidikan nasional yang dulunya pesantren hanya menyelenggarakan pendidikan yang tanpa adanya administrasi yang jelas dan santri tidak mengenal jenjang serta jenis, tidak berijazah, dan tidak bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil. Tetapi pada saat ini ciri itu musnah, pesantren menjadi pesantren modern, santri mengikuti pendidikan secara klasikal, berjenjang, dan berjenis, memiliki ijazah yang disamakan, diakreditasi, dan semua berhak melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi, bahkan tidak sedikit jebolan pesantren yang menjadi PNS, pejabat, politisi, seniman, menteri, dan ada juga yang menjadi presiden.¹²

Dalam pendidikan pesantren saat ini kurikulum disusun sedemikian rupa, kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan sehingga siswa dapat melakukan beraneka ragam kegiatan belajar serta siswa dapat berkembang dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kurikulum tidak hanya mengacu pada sejumlah mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, karyawan tata usaha, halaman, dan lain sebagainya.¹³

Setiap pesantren pasti mempunyai kurikulum yang berbeda sesuai dengan kebutuhan di setiap pesantrennya, kurikulum pesantren mempunyai sisi yang menarik meskipun sebelumnya istilah kurikulum tidak ditemukan dalam kamus besar sebagai pesantren walaupun sebenarnya materinya ada dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren yang merupakan kesatuan dalam proses pendidikan di pesantren. Hal tersebut disebabkan karena pondok pesantren yang lama mempunyai kebiasaan untuk tidak merumuskan dasar dan tujuan pendidikannya secara eksplisit ataupun merumuskan dalam bentuk kurikulum dengan rencana pelajarannya dan masa belajarnya.

Kurikulum pesantren sebenarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam pesantren selama sehari semalam (yang saat ini belum dirumuskan). Di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pondok pesantren seperti: latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengurus kebutuhan

¹² Tatang, *Ilmu Pendidikan*...171.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 65.

sendiri, ibadah dengan tertib.¹⁴ Seperti halnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putr Panyepen Pamekasan pengembangan sistem pendidikannya tidak hanya terfokus terhadap pendidikan formal saja tetapi juga diluar pendidikan formal, karena pendidikan di pondok pesantren ini terdapat kegiatan-kegiatan yang mengandung pendidikan juga diluar pendidikan formal yang bisa dikembangkan.

Model Pendidikan Pesantren

Model pendidikan Pesantren memiliki beberapa cara atau metode dalam pengembangan sistem pembelajarannya, metode pembelajaran tersebut mislanya sebagai berikut:

1. Metode Wetonan

Metode ini kiai membacakan salah satu kitab didepan para santri yang juga memegang dan memperhatikan kitab yang sama dan tidak hanya diikuti oleh santri mukim saja tetapi juga diikuti oleh santi kalong dan santri umum, dalam metode wetonan ini tidak ada absensi kehadiran, tidak ada evaluasi, tidak ada pola klasikal tetapi santri hanya memperhatikan dan menyimak pembacaan dan pembahasan isi dari kitab tersebut. Sistem wetonan ini biasanya kiai dikeliingi oleh para santri yang membentuk lingkaran yang disebut dengan halaqah kemudian satu kitab yang dibahas sampai selesai yang disebut dengan kataman, santri yang selesai mengikuti wetonan dianggap katam artinya telah sempurna.¹⁵

2. Metode Sorogan

Sistem pembelajarannya dilakukan secara privat oleh seorang santri kepada seorang kiai, dalam metode sorogan ini santri mendatangi kiai dengan membawa kitab kuning atau kitab gundul lalu membacanya didepan kiai dan menerjemahkannya. Jika cara membaca santri ada yang kurang tepat dari sudut pandang ilmu nahwu dan ilmu sharaf maka terjemahanpun akan keliru. Kemudian kiai menanyakan alasan-alasan kenapa santri membacanya demikian, hingga akhirnya santri memahaminya dan mengulang membacanya sampai benar-benar sesuai menurut ilmu nahwu dan ilmu sharafnya.

3. Metode Muhawarah

¹⁴ I'anatut Thoifah, *Model Pendidikan pesantren: Studi Kasus di Pesantren Al-Amin Sumberpucung Kab.Malang*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, (Vol. 7 No. 2, Juli-Desember 2018), 150.

¹⁵ Tatang, *Ilmu Pendidikan*....167

Suatu kegiatan berlatih berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab yang diwajibkan oleh pengelola pesantren kepada para santri selama tinggal di pesantren, di beberapa pesantren latihan muhawarah dan muhadasah dilakukan satu kali atau dua kali dalam satu minggu jadi tidak diwajibkan setiap hari tujuannya yaitu melatih santri untuk berpidato.

4. Metode mudzkarah

Suatu pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya. Mudzakarah dibedakan menjadi dua tingkatan: Pertama, Mudzakarah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah yang bertujuan agar mereka terlatih dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan kitab-kitab yang telah tersedia, kemudian salah satu santri ditunjuk untuk menyimpulkan dari masalah yang didiskusikan. Kedua, Mudzakarah yang dipimpin oleh kiai.¹⁶

5. Metode bandungan (Bahasa sunda)

Dengan memperhatikan secara seksama saat kiai membaca dan membahas isi kitab, santri hanya memberikan kode-kode atau menggantikan kalimat yang dianggap sulit pada kitabnya setelah kiai selesai membahas isi kitab maka santri diperkenankan untuk mengajukan sebuah pertanyaan atau pendapatnya, metode bandungan ini Berlaku di pesantren yang ada di Jawa Barat.

6. Metode majlis ta'lim

Media penyampaian ajaran Islamnya bersifat umum dan terbuka, para jamaah tidak dibatasi oleh tingkat usia dan perbedaan jenis kelamin, tetapi kadang-kadang kiai mengadakan khusus wanita atau khusus pria. Pengajian ini diadakan pada waktu tertentu ada yang seminggu sekali dan ada yang dua minggu sekali ataupun sebulan sekali serta jamaahnya terdiri atas beberapa lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda. Materi yang diberikan bersifat umum berisi nasihat-nasihat keagamaan yang bersifat amar ma'ruf nahi munkar, dan ada kalanya materi diambil dari kitab-kitab tertentu seperti tafsir dan hadits.¹⁷

Model Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren

Pengembangan suatu pembelajaran itu sangat luas dan bisa dilaksanakan di semua jenjang pendidikan yang pengajarannya

¹⁶ Tatang, *Ilmu Pendidikan*....168

¹⁷ Tatang, *Ilmu Pendidikan*....169-170.

berpusat pada siswa yang artinya proses belajar mengajarnya berdasarkan kebutuhan siswa dan minat siswa, pengajaran yang berpusat pada siswa merupakan strategi belajar yang dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, sehingga dengan strategi pengajaran tersebut diharapkan kemampuan siswa dapat berkembang sesuai dengan latar belakang siswa itu sendiri,¹⁸ para ahli pendidikan mengklasifikasikan perkembangan siswa tersebut dalam perkembangan persekolahan. Perkembangan persekolahan tersebut dimulai dari pengajaran tradisional kemudian berkembang menuju ke sistem pengajaran modern yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan zaman.¹⁹

Sistem pendidikan yang satu berbeda dengan sistem pendidikan lain begitu juga dengan dasar pendidikannya, yang merupakan cerminan dari setiap sistem pendidikan tersebut. Oleh Karena itu, sistem pendidikan yang ada pada suatu bangsa akan berbeda dengan sistem pendidikan yang ada pada bangsa yang lain, karena kebutuhan pendidikan dari setiap bangsa itu berbeda. Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai kebenaran dan kekuatan sehingga dapat mengantarkan terhadap aktivitas yang diharapkan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal, maksudnya menyeluruh terhadap segala aspek kehidupan manusia serta merupakan standard nilai yang dapat mengevaluasi dari seluruh kegiatan pendidikan yang telah berjalan.²⁰

Pendidikan sebagai sistem terdiri dari beberapa komponen atau faktor pendidikan. Dalam buku Tatang yang megutip dari yang dikemukakan oleh Nawawi (1993) bahwa komponen atau faktor tersebut adalah (1)pendidik, (2)anak didik, (3)relasi atau alat pendidikan, (4)tujuan pendidikan dan (5)sosio kultural atau lingkungan.²¹

a. Pendidik

Pendidik sebagai pengendali dan pengarah serta membimbing kearah perkembangan dan pertumbuhan manusia yang lebih baik, seorang pendidik mempunyai cita-cita islami yang telah matang baik rohaniyah maupun jasmaniyah serta memahami kebutuhan perkembangan manusia untuk kehidupan masa depannya. Seorang

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...201*.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...5*

²⁰ Tatang, *Ilmu Pendidikan....219*

²¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan....218*

pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang diperlukan manusia tetapi juga menanamkan nilai islami kedalam pribadinya sehingga menyatu dan mewarnai perilaku mereka sehari-hari. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seorang pendidik harus memahami dan pandai menerapkan proses pendidikan seperti penggunaan berbagai macam metode sesuai kebutuhan yang ada untuk perkembangan dan pertumbuhan kognitif (kemampuan), afektif (emosional), psikomotorik manusia dalam kerangka fitrahnya.²²

b. Anak Didik

Anak didik sebagai objek dalam proses pendidikan, anak didik merupakan manusia yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrah masing-masing sehingga sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang optimal kemampuan fitrahnya.

Disamping sebagai objek pendidikan ia juga harus diberi peran sebagai subjek pendidikan melalui berbagai kesempatan yang tepat. Untuk mengembangkan kemampuan anak didik kearah perkembangan yang positif dan konstruktif bagi kepentingan dirinya proses pendidikannya harus berdasarkan kemampuan dari komponen-komponen fitrah yang dimilikinya.

c. Relasi atau Alat Pendidikan

Alat-alat dalam proses pendidikan yang berupa fisik atau non fisik harus digunakan secara bervariasi sesuai situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Tujuan utama digunakannya alat-alat tersebut agar proses pendidikan yang dijalankan mencapai hasil yang optimal.²³ Dalam ilmu pendidikan Islam terdapat persyaratan dalam penggunaan alat-alat pendidikan, yaitu alat pendidikan harus bernilai efektif dan efisien, bila bernilai haram atau tidak dibenarkan menurut norma-norma Islam maka alat tersebut tidak boleh diterapkan dalam proses pendidikan. Mislanya alat yang digunakan merupakan hasil curian, alat yang dinilai intrinsic haram seperti dari benda atau zat-zat yang najis atau haram.

Alat-alat pendidikan yang digunakan harus sesuai dengan norma-norma Islam dan mampu berfungsi memperlancar proses pendidikan kearah tujuannya, alat-alat pendidikan harus mengandung nilai intrinsic dan ekstrinsik yang sejalan dengan tujuan

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*.... 108

²³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003),109.

islami serta dapat diterapkan dalam materi pendidikan yang sejalan dengan tujuan agama Islam.²⁴

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah suatu nilai ideal yang hendak diwujudkan melalui proses pendidikan. Menurut konsep ilmu pendidikan Islam manusia dengan aspek-aspek kepribadiannya yang berkembang sejak dini dapat dipengaruhi oleh para pendidik dengan corak atau bentuk yang diinginkan tetapi dengan batas-batas fitrah masing-masing.

Dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam sesuai ajaran-ajaran Islam, karena pegangan seorang pendidik tak lain adalah norma-norma dan nilai-nilai dasar seperti yang ditetapkan dalam sumber pokok ajaran Islam. Sedangkan kepribadian muslim paripurna yang dijadikan tujuan akhir proses pendidikan Islam adalah pola kepribadian yang bernapaskan Islam sesuai dengan nilai-nilai ajaran sumber pokok Islam.²⁵

e. Sosio Kultural atau Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat dibagi menjadi lingkungan yang disengaja seperti lingkungan kependidikan, kebudayaan, dan masyarakat serta lingkungan tak disengaja seperti lingkungan alam dan lingkungan hidup, tetapi kedua lingkungan tersebut baik lingkungan yang disengaja maupun lingkungan yang tidak disengaja sama-sama mengandung pengaruh yang bersifat mendidik atau tak mendidik terhadap anak didik baik didalam lembaga formal, non formal. Maupun dalam kehidupan masyarakat.

Dalam proses pendidikan Islam suatu lingkungan harus dapat dimanipulasikan menjadi lingkungan yang memberikan suasana yang dapat memperlancar jalannya proses pendidikan, sedangkan suasana yang sedemikian harus mengandung pengaruh yang edukatif (mendidik)

Sistem memiliki peran penting dalam mensukseskan dan mencapai target pendidikan terutama pesantren yang memiliki ciri khas pendidikan Islam yang berbeda, fungsi sistem pendidikan sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam karena sistem merupakan media yang akan mengantarkan pendidikan terhadap titik akhir yang berupa tujuan. Tetapi akhir-akhir ini sistem pendidikan yang ada

²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*.... 110

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*.... 111

diperbarui untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini. Langkah-langkah strategis yang dilakukan yaitu melakukan modernisasi pendidikan pesantren yang spesifiknya pada sistem pendidikan umum dan hasilnya lebih terhadap kebutuhan pasar.²⁶

Sistem pendidikan pesantren dikatakan sistem pendidikan yang unik dan khas pendidikan Indonesia, sebab pesantren tetap percaya diri dan bertahan dalam arus tantangan yang ada. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu pesantren telah banyak melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek dalam setiap perubahan zaman. Dalam kaitan ini ada banyak hal yang berubah dari sistem yang ada di pesantren yang akhirnya dapat diindikasikan berbagai pola pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren. Pola pertama, pesantren masih terikat dengan sistem pendidikan Islam sebelum masa modernisasi, dengan ciri khasnya pengajian kitab klasik dengan metode sorogan dan wetonan serta hafalan yang tujuannya pada penanaman moral. Pola kedua, mulai ada kemajuan dengan menambah sistem klasikal walau sistem yang lama masih ada. Pola ketiga, program keilmuannya mulai diseimbangkan antara ilmu agama dan umum. Pola keempat, pesantren mengutamakan keterampilan walaupun pelajaran agama masih menempati urutan yang pertama. Pola kelima, pesantren yang mengasuh beraneka ragam pendidikan yang tergolong formal dan nonformal.²⁷

Pengembangan sistem pendidikan pesantren harus terus dilakukan, karena bisa dilihat pada saat ini bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya mengajarkan pendidikan klasik atau salafiyah tetapi sekarang telah berkembang menjadi pesantren modern yang juga memadukan dengan pendidikan umum yang dilakukan karena tuntutan zaman. Pengembangan sistem pendidikan di pondok pesantren bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Pengembangan lembaga pendidikan dan semua akodasi, fasilitas, sarana dan prasarana.
2. Perubahan kurikulum, yaitu perpaduan antara ilmu agama Islam dengan semua alatnya, serta ilmu pengetahuan umum, yang semua dipandang sebagai ilmu barat.
3. Pengembangan metode pembelajaran, karena saat ini jarang menggunakan metode *wetonan* dan metode *sorogan*. Metode

²⁶ Ninik Masruroh, *Modernisasi*....119

²⁷ Ninik Masruroh, *Modernisasi*....121.

pembelajaran di pesantren ada juga yang menggunakan metode yang sama dengan metode sekolah umum.

4. Pengembangan kompetensi, profesionalitas, dan sertifikasi pendidikan atau guru di pondok pesantren. Sekarang tidak sedikit kyai yang mengajar di pondok pesantren berstatus Pegawai Negeri Sipil.
5. Pengembangan literature di pondok pesantren, yaitu pengembangan keustakaan yang berasal dari Timur Tengah, seperti kitab kuning dan berbahasa Arab, dan yang berasal dari Barat yaitu Bahasa Inggris.
6. Pengembangan jenis pendidikan, mulai sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.
7. Pengembangan jurusan, yaitu pengembangan dibidang kajian atau program studi yang diminati oleh santri, yaitu jurusan Ilmu Agama Islam, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, jurusan Matematika, Biologi, dan jurusan Bahasa.

Tujuan dari pengembangan sistem pendidikan pesantren tersebut tidak lepas dari tuntutan zaman yang situasinya terus berubah dan santri tidak bisa menghindari dari berbagai pengaruh modernisasi sehingga santri termotivasi untuk terus mengikuti perubahan zaman dan mencari pesantren yang sistem pendidikannya sesuai dengan kebutuhan zaman. Dan para kyai di pondok pesantren menyadari hal tersebut sehingga ingin terus mengembangkan pondok pesantrennya dan hal tersebut dilakukan dengan membangun pondok yang modern serta mengembangkan sistem pendidikan di pesantren dengan menggabungkan antara tradisi pesantren dengan menggabungkan antara tradisi psantren dan system pendidikan modern, akan tetapi tradisi warisan para wali tetap dipelihara.²⁸

Pengembangan sistem pendidikan pesantren mengikuti pola pendidikan nasional yang dulunya pesantren hanya menyelenggarakan pendidikan yang tanpa adanya administrasi yang jelas dan santri belajar tidak mengenal jenjang dan jenis, tidak berijazah, dan tidak bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil. Kini ciri tersebut musnah dan saat ini lebih dikenal dengan pesantren modern, santri mengikuti pendidikan secara kalsikal, berjenjang, dan berjenis.. Dan memiliki ijazah yang disamakan, diakreditasi, dan semua berhak melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi, bahkan tidak sedikit jebolan pesantren yang menjadi PNS, pejabat, politisi, seniman, menteri, dan ada juga yang menjadi presiden.

²⁸ Tatang, *Ilmu Pendidikan...*170-172.

KENDALA DAN SOLUSI PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN

Sistem pendidikan yang satu berbeda dengan sistem pendidikan lain begitu juga dengan dasar pendidikannya, yang merupakan cerminan dari setiap sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada pada suatu Bangsa akan berbeda dengan sistem pendidikan yang ada pada Bangsa yang lain, karena kebutuhan pendidikan dari setiap Bangsa itu berbeda. Maka dari itu jika lebih dipersempit sistem pendidikan disetiap pesantren akan berbeda dengan sistem pendidikan dipesantren lain karena disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga kendala yang dihadapi dalam pengembangan sistem pendidikannyapun akan berbeda. Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai kebenaran dan kekuatan sehingga dapat mengantarkan terhadap aktivitas yang diharapkan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal, maksudnya menyeluruh terhadap segala aspek kehidupan manusia serta merupakan standard nilai yang dapat mengevaluasi dari seluruh kegiatan pendidikan yang telah berjalan.²⁹

Dalam pengembangan sistem pendidikan di pesantren harus selalu melakukan pembaharuan baik dari segi isi yang diajarkan maupun dari metode serta manajemen pendidikannya agar menciptakan pendidikan yang berkualitas yang menjadi tuntutan zaman. Perubahan-perubahan tersebut sudah banyak menciptakan kemajuan baik di pesantren sendiri maupun lembaga madrasah. Namun saat ini masih banyak juga terdapat maslaah-masalah yang dihadapi oleh lembaga-lembaga tersebut mulai dari input, proses sampai outputnya.³⁰

Misalnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri Panyepen Pamekasan dalam mengembangkan pendidikan pesantren pasti terdapat kendala akan tetapi pengelola maupun pelaku harus mempunyai solusi pada kendala tersebut, entah itu kendala dalam pengembangan pendidikan Pesantren di Lembaga formal seperti: MTS, MA, SMK, atau Lembaga Pendidikan non formal seperti: Madrasah Diniyah, maupun pendidikan pesantren diluar pendidikan formal dan pendidikan non formal tersebut. Di lingkungan pesantren itu sendiri

²⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*....219

³⁰ Fata Asyrofi Yahya, *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output*, jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi (Vol. VIII, No. 1, 2015), 95.

kendalanya biasanya terdapat pada kegiatan-kegiatan pesantren, jadi pengurus dalam mengembangkan Pendidikan santri itu difokuskan pada kegiatan yang telah ada dengan hanya memperbaharui metodenya yang dipakai seperti ngaji tadarus pagi dan malam diperbaharui dengan metode MIQ. Serta pengembangannya dimaksimalkan di markas-markas seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, I'dadiyah, dan tahfidz. Untuk pengembangan sarana dan prasarana di lingkungan pesantren sudah disediakan ruang menjahit untuk santri yang ingin menjahit, dan lain sebagainya tergantung pada pesantren masing-masing. Kalau di Pesantren Miftahul Ulum Putri Panyeppeen Pamekasan, khusus di lembaga Madrasah Diniyah untuk mengatasi kendala waktu yang ada pengembangan santri dilakukan di kegiatan *musyawarah* malam yang mana di kegiatan *musyawarah* metode yang digunakan setiap malam berbeda.

Di Pendidikan Formal seperti MTS, MA, SMK karena satu naungan sama-sama berada dibawah naungan pesantren kendala yang dihadapi untuk mengembangkan siswa itu sama yaitu terkendala diwaktu yang mepet, serta kendala di sarana dan prasarana juga terbatas seperti ruangan di sediakan oleh pesantren, tetapi setiap lembaga mempunyai solusi yang berbeda. Untuk mengembangkan kemampuan siswa di MTS Miftahul Ulum Panyepen Putri karena waktu yang terbatas jadi di kembangkan oleh guru mata pelajaran masing-masing didalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan juga lebih dikembangkan di *class meeting* setiap akhir semester baik kemampuan yang mencakup materi dan diluar materi. Dan untuk prasarana seperti ruangan juga dibatasi karena ruangan disediakan oleh pesantren dan ruangan yang disediakan hanya ruang kelas dan kantor, jadi solusi yang dilakukan guru ada satu ruangan yang digabung menjadi tempat perpustakaan, kantin sekolah, dan kantor. Kemudian untuk mengatasi kendala waktu yang terbatas dalam mpngembangkan kemampuan siswa selain dikembangkan di kelas juga di maksimalkan di kegiatan ekstra yang dilakukan setiap hari tertentu. Untuk mengembangkan kemampuan siswa yaitu memaksimalkan kegiatan belajar yang lebih banyak praktek daripada teori. Serta pengembangan diluar materi seperti bakat siswa di multimedia dan literasi itu dilakukan pelatihan-pelatihan yang menggunakan jam pelajaran.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini, setidaknya ada dua yang bias penulis simpulkan. *Pertama*, tentang model pengembangan sistem Pendidikan

pesantren. *Kedua*, kendala dan solusi model pengembangan sistem Pendidikan pesantren. Model pendidikan pesantren yang digunakan yaitu model pendidikan pesantren komprehensif yang menggabungkan antara sistem pendidikan klasik dengan sistem pendidikan modern. Dalam pengembangan model pendidikan pesantren komprehensif ini seperti halnya; (a) Pendidik; yang mana pengembangan pendidik ini dilakukan dengan mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang studinya. (b) Santri; pengembangan yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstra pesantren seperti: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, I'dadiyah, Tahfidz. Kemudian kegiatan ekstra yang ada di Lembaga Pendidikan Formal seperti: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tata Busana, Tata boga, dan Kaligrafi. (c) Pendidikan rohani; Pengembangan ini dilakukan dengan memaksimalkan pendidikan keagamaan. (d) Proses Pembelajaran; Pengembangan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi. Pengembangan yang dilakukan di musyawarah dengan sistem yang berbeda setiap malam. (e) Sarana dan Prasarana; Prasarana yang dikembangkan di pesantren dengan menambah ruang jahit, menambah kamar mandi, serta musholla yang diperluas. Sarana dan prasarana yang dikembangkan di pendidikan formal dengan adanya media proyektor, adanya lab komputer, perpustakaan beserta isinya, dan ruang kegiatan ekstra.

Kemudian dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren kendala yang dihadapi sebagai berikut: (1) Dalam pengembangan sistem pendidikan baik di pesantren, madrasah diniyah, dan lembaga formal sama-sama terkendala pada waktu yang terbatas. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren yaitu bahwa kegiatan di pesantren sudah padat sehingga solusi yang dilakukan untuk pengembangan sistem pendidikan di pesantren dengan mengembangkan kegiatan yang ada, dan memaksimalkan kegiatan ekstra. (2) Dalam lembaga Madrasah Diniyah Karena waktu yang terbatas dalam proses pembelajarannya solusi yang dilakukan untuk pengembangan sistem Pendidikannya yaitu mengembangkan kegiatan musyawarah yang menggunakan sistem berbeda setiap malamnya. (3) Dalam lembaga pendidikan formal karena waktu yang terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran solusi yang dilakukan yaitu memaksimalkan proses pembelajaran dikelas dan memaksimalkan kegiatan ekstra.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Moh. Muflich dan Faizin, Moh dan Zumroti, Lailil dan Muvid, Muhammad, Basyrul. (2019). *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al-Furqon. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNP Press.
- Ali, Mufid. *Sistem Pendidikan pesantren menurut Nurcholish Majid* (skripsi program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri purwokerto 2011).
- Arifn, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asrohah, Hanum dan Alamsyah, Anas, Amin. (2010). *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Kopertais IV Press.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam menurut arah pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Madjid, Nurcholish. (1997). *Bilik-bilik Pesantren*. Ponorogo: Dian Rakyat.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruroh, Ninik & Umiarso. (2011). *Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mu'arif. (2012). *Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2010). *Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Nurgrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Purnomo, M. Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Rodlimakmun. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kab. Ponorogo)*. (Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2014).
- Samsudin dan Febrini, Deni. (2019). *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Abd Ghani & Ferawati

Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
Umar, Bukhari. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.